



Contents lists available at Jurnal Sakinah

Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies

E-ISSN: 2722-6115, P-ISSN: 2337-6740

Journal homepage: <http://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id>

Pengaruh Lingkungan terhadap Minat Sekolah Anak Usia 7 Sampai Dengan 15 Tahun di Kenagarian Sialang Gaung

Ridho Saputra¹, Adi Fitra Andikos², Susi Puspita Sari³

¹ Alumni STITNU Sakinah Dharmasraya

²³ STITNU Sakinah Dharmasraya

Article Info

Article history:

Received Jun 16th, 2021

Revised Aug 19th, 2021

Accepted Aug 30th, 2021

Keyword:

Environment

Learning interest

ABSTRACT

The study was based on children aged 7 to 15 years in Kenagarian Sialang Gaung who decided to quit school due to environmental influence factors. This study aims to find out the influence of the environment on the school interests of children aged 7 to 15 years in Kenagarian Sialang Gaung. The use of methods is done with descriptive quantitative approaches and is assisted by observation, interview, and custodian techniques as data collection techniques. Analytical techniques use simple linear regression. The results showed an environmental influence on school interest in dropouts aged 7 to 15 year in Kenagarian Sialang Gaung.

Corresponding Author:

Ridho Saputra

Email: Saputraridho@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian terpenting dalam menunjang asa depan bangsa, khususnya pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah atau pendidikan formal. Sekolah adalah sebuah tempat untuk melakukan pendidikan dalam bentuk proses pembelajaran (UU No. 2, 1989). Dengan kata lain, sekolah memiliki otoritas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pendidikan formal sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap, dan pola pikir para siswa. Melalui pendidikan, suatu bangsa akan mampu membentuk generasi penerus yang cerdas, intelek, berakhlak, berkepribadian baik.

Peraturan wajib belajar 9 tahun, agar anak usia 7 sampai 15 tahun dapat mengikuti pendidikan dasar (setingkat SD dan SLTP) sampai tamat telah ditetapkan pemerintah pada tahun 1994. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah pusat dan daerah dalam mengimplemantasikan kebijakan tersebut, antara lain pembangunan gedung baru (UGB), pengangkatan guru, pengadaan sarana dan prasarana sekolah, penetapan kebijakan program SLTP terbuka dan penghapusan SPP. Inti dari implementasi pemerintah ini adalah upaya daya tampung dan mendorong anak usia 7 sampai 15 tahun dapat mengikuti pendidikan dasar sampai tamat.

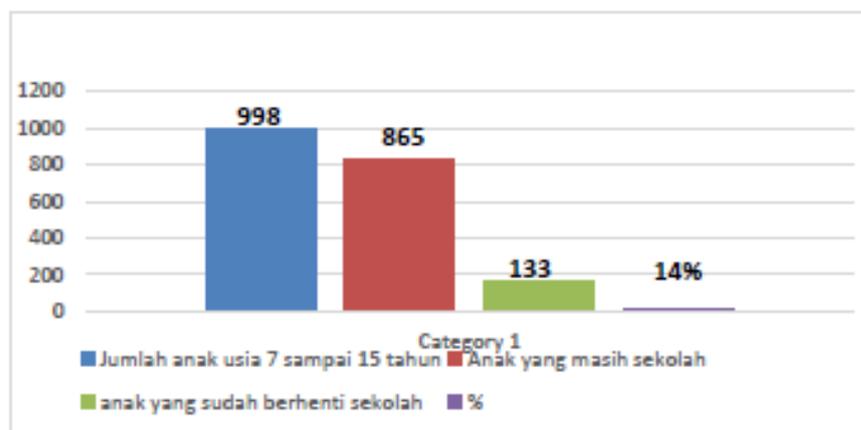
Anak-anak ini putus sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, Dan dilihat dari aspek internalnya, yaitu tidak ada keinginan atau motivasi untuk melanjutkan sekolah dalam diri anak sehingga menyebabkannya memutuskan untuk berhenti sekolah (Dewi, dkk., 2014). Dari hal ini dijelaskan yang pertama faktor ekonomi, dapat kita ketahui bahwa pada saat sekarang ini faktor ekonomi bukanlah hal yang bisa dijadikan alasan untuk anak tidak sekolah, karena dengan berbagai kebijakan dari pemerintah yaitu dengan tidak adanya uang SPP di pendidikan dasar, adanya berbagai macam beasiswa yang diberikan oleh pemerintah kepada siswa yang kurang mampu, dan pada saat sekarang ini banyaknya bantuan-bantuan dari pemerintah untuk keluarga yang kurang mampu dalam mencukupi segala kebutuhan sekolah anak-anak.

Faktor yang kedua yaitu keinginan atau motivasi untuk melanjutkan sekolah dari dalam diri anak, pada masa sekarang ini kebanyakan anak yang berusia 7 sampai 15 tahun yang putus sekolah yaitu disebabkan oleh kurangnya minat untuk sekolah, hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya motivasi dari lingkungan keluarga yaitu orang tua dalam mendorong anaknya untuk melanjutkan sekolah, dan faktor lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap minat sekolah dari anak. Lingkungan disini yaitu lingkungan masyarakat,

karena dalam lingkungan ini anak akan mudah terpengaruh dengan berbagai hal yang ada dalam masyarakat tersebut.

Semua aspek tersebut harus memberikan perhatian kepada pendidikan anak, jika salah satu tidak memberikan perhatian terhadap pendidikan maka pendidikan tidak akan dapat mencapai tujuannya. Dan disini sama kita ketahui bahwa yang paling bisa mempengaruhi anak dalam menjalankan pendidikan yaitu masyarakat/ lingkungan masyarakat. Karena pemerintah dan guru akan hanya dapat memperhatikan atau memberikan pemahaman tentang pendidikan kepada anak pada saat di sekolah. Sedangkan di lingkungan masyarakat anak akan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dan disinilah dapat dilihat jika disuatu daerah lingkungan masyarakatnya baik maka pendidikannya akan lebih diperhatikan dan begitu sebaliknya jika lingkungan masyarakatnya kurang baik maka pendidikannya akan lebih sedikit diperhatikan dan daerah tersebut akan susah untuk maju dan berkembang dan akan susah untuk bersaing dengan daerah lainnya.

Gambar 2. Grafik Persentase anak usia 7 sampai 15 tahun yang sudah berhenti sekolah di Kenagarian Sialang Gaung



Berdasarkan gambar 2 di atas dapat kita lihat ternyata 14% anak yang berumur 7 sampai 15 tahun yang berada di Kenagarian Sialang Gaung sudah tidak sekolah lagi, seperti yang sudah peneliti jelaskan di pembahasan sebelumnya yaitu yang menyebabkan anak usia 7 sampai 15 tahun di Kenagarian Sialang Gaung putus sekolah besar kemungkinan disebabkan karena pengaruh lingkungan masyarakat yang membuat kurangnya minat anak untuk sekolah. Maka dari itu peneliti mencoba untuk mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Sekolah Pada Anak Putus Sekolah Usia 7 Sampai 15 Tahun di Kenagarian Sialang Gaung”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh lingkungan terhadap minat sekolah pada anak putus sekolah usia 7 sampai dengan 12 tahun di Kenagarian Sialang Gaung, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap minat sekolah pada anak putus sekolah usia 7 sampai dengan 12 tahun di Kenagarian Sialang Gaung.

Penelitian relevan sesuai penelitian ini adalah Dirawati (2011) menjelaskan tentang Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Sekolah Serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011. Penggunaan metode dilakukan dengan kuantitatif secara deskriptif. Hasil penelitian ini berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu kondisi masyarakat, kondisi sekolah, dan kondisi sosial ekonomi orang tua yang mempengaruhi prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Gayer. Dengan kata lain siswa dapat dipengaruhi oleh masyarakat yang berkeinginan belajar dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lakukan karena menjelaskan tentang pengaruh dari lingkungan masyarakat untuk prestasi belajar, sedangkan penelitian ini mendiskusikan lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh minat dari anak untuk melanjutkan sekolah. Saputra (2018) mendeskripsikan tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa kualitas lingkungan masyarakat Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur tergolong kualitas lingkungan yang baik yang dibuktikan dari hasil observasi dan

angket yang disebarakan kepada remaja Desa Kuripan. Solekhah (2018) menjabarkan faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab anak putus sekolah disebabkan oleh faktor minat anak untuk sekolah, ekonomi, dan orang tua. Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah tema penelitian yang dibahas. Perbedaan terletak pada jumlah faktor anak putus sekolah.

Penelitian menggunakan teori minat yang berhubungan dengan tingkat kesuksesan seseorang dalam kecenderungan yang disukai (Syah, 2008). Melalui minat seseorang dapat menunjukkan kepunyaan waktu dalam melakukan yang diminatinya. Selanjutnya pengaruh lingkungan sangat berdampak terhadap perkembangan karakter anak. Pengaruh yang baik terhadap lingkungan akan berpengaruh menjadi kepribadian yang baik. Sebaliknya berkepribadian yang buruk juga disebabkan oleh pengaruh lingkungan (Budiyanto, 2013).

Metode

Penggunaan metode dilakukan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan metode dilakukan dengan observasi lapangan, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penganalisisan dilakukan dengan uji validitas, uji reabilitas, uji regresi, dan uji koefisien korelasi. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan *angket* kepada anak yang sudah putus sekolah usia 7 sampai 15 tahun di 2 jorong yang ada di Kenagarian Sialang Gaung yaitu jorong Tarantang dan jorong Pandaleh yang terdaftar di Kantor Wali Nagari Sialang Gaung (Suharsimi, 2010; Sugiyono, 2017).

Hasil and Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari beberapa analisis yang dilakukan, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil uji validitas dari SPSS versi 25 menghasilkan kesimpulan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Tabel 1.

Hasil Uji Validitas Instrumen Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Sekolah Pada Anak Putus Sekolah

No.	r hitung	r tabel	Signifikansi 5%	Keterangan
1.	0,392	0,349	0,027	Valid
2.	0,464	0,349	0,008	Valid
3.	0,414	0,349	0,018	Valid
4.	0,368	0,349	0,038	Valid
5.	0,363	0,349	0,041	Valid
6.	0,500	0,349	0,004	Valid
7.	0,493	0,349	0,004	Valid
8.	0,721	0,349	0,000	Valid
9.	0,430	0,349	0,014	Valid
10.	0,554	0,349	0,001	Valid
11.	0,464	0,349	0,007	Valid

(Sumber : Aplikasi SPSS Versi 25)

Hasil uji reabilitas diperoleh dari jumlah sampel 32 orang dengan r tabel 0,349. Hasil ini dapat berterima karena r hitung lebih besar dari r tabel. Tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach"s Alpha	Kriteria
1	Minat Sekolah Pada Anak Putus Sekolah	0,742	Dapat diterima
2	Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Sekolah	0,702	Dapat diterima

Hasil uji regresi memperoleh persamaan:

$$Y^1 = a + b X \quad Y^1 = 12,761 + 0,385X$$

Persamaan di atas hubungan yang dibentuk dari variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan yang dimaksud dapat dilihat dari penjabaran berikut.

- 1) Nilai konstanta ialah 12,76 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Nilai koefisien regresi sederhana dipengaruhi sebanyak 0,385. Dengan kata lain pengaruh lingkungan berpengaruh terhadap minat sekolah pada anak putus sekolah yang ada di Kenagarian Sialang Gaung.

Hal ini tampak pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficient		Unstandardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	12,761	4,461		2,861	0,008
Pengaruh Lingkungan	0,385	0,160	0,402	2,407	0,022

Hasil uji korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat berpengaruh, terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

		Pengaruh Lingkungan	Minat Sekolah
Pengaruh Lingkungan	Pearson Correlation	1	0,402
	Sig (2-tailed)		0,022
	N	32	32
Minat Sekolah	Pearson Correlation	0,402	1
	Sig (2-tailed)	0,022	
	N	32	32

Hasil uji koefisien determinasi berpengaruh besar terhadap pengaruh lingkungan terhadap minat sekolah anak putus sekolah sebanyak 16,2% dan sisanya 83,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikutnya.

Tabel 4. Hasil uji koefisien korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,402 ^a	0,162	0,134	2,684

Berdasarkan nilai t tabel di atas, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,407 > 2,042), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikan lingkungan terhadap minat

sekolah pada anak putus sekolah di Kenagarian Sialang Gaung secara persial diterima. Tampak pada table di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,761	4,461		2,861	0,008
	Pengaruh Lingkungan	0,385	0,160	0,402	2,407	0,022

Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan terhadap minat sekolah pada anak putus sekolah di kenagarian Sialang Gaung. Dan dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasinya (*R Square*) dimana besarnya yakni 0,162 atau sama dengan artinya 16,2% terdapat pengaruh dari lingkungan terhadap minat sekolah pada anak putus sekolah di Kenagarian Sialang Gaung. Minat sekolah dapat dilihat pada Uji Regresi yaitu nilai konstanta nya 12,761 artinya minat sekolah pada anak putus sekolah yaitu sudah rendah kemudian ditambah lagi dipengaruhi oleh lingkungan sehingga membuat

.minat sekolah berkurang sebesar 0,385. Jadi minat sekolah pada anak putus sekolah di Kenagarian Sialang Gaung dikatakan rendah. Dalam hasil pembuktian tersebut didapatkan persentasenya yaitu 16,2% pengaruh dari lingkungan terhadap minat sekolah pada anak putus sekolah, berarti 83,8% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. 16,2% merupakan angka yang membuktikan bahwa cukup besar pengaruh dari lingkungan terhadap minat sekolah anak.

References

- Budiyanto Mangun. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Penerbit Ombak.
- Dirawati Neni. 2011. Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Sekolah Serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011, *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saputra Aan. 2018. Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja di Desa Kuripan Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, *Skripsi*, Palembang :UIN Raden Fatah Palembang.
- Sholekhah Al"kholidatus. 2018. *Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara, Skripsi*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah Muhabbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Andikos, F., & Gusteri, Y. (2016). Komunikasi Manusia Dengan Komputer. Bogor: In Media.
- MHDWALI, M. (2019). Pesantren Ramadhan Meningkatkan Pribadi Yang Religius Di Stitnu Sakinah Dharmasraya. *Jurnal Sakinah*, 1(2), 10-15.
- Undang-Undang No.2 tahun 1989
- Undang-Undang No.43 tahun 2017.